

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemikiran manusia selalu mengalami perubahan, yang ditunjukkan oleh batasan pada makna dan pengertian pendidikan. Perubahan ini didasarkan pada banyak temuan dan perubahan di lapangan yang terkait dengan bagian sistem pendidikan yang semakin berkembang. Teori-teori baru diciptakan sebagai hasil dari perubahan perspektif para ahli pendidikan, pengelola pendidikan, dan pengamat pendidikan. Perubahan makna dan pemahaman pendidikan tersebut dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Pada saat yang sama, pembelajaran dan pendidikan tidak pernah berhenti. Oleh karena itu, pendapat orang tentang pendidikan yang dianut oleh negara tertentu mungkin tidak relevan pada saat yang berbeda dan di tempat yang berbeda. Tetapi, teori dan hasil yang sudah ada tentang arti dan definisi pendidikan masih dapat digunakan sebagai umpan balik sampai teori baru muncul.²

Ketika mempelajari dan memikirkan tentang pendidikan, hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami kata yang sering digunakan dalam dunia pendidikan yaitu pedagogi, pedagogi berarti “pendidikan”. Kata *pedagogos* yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan yang mulia. Karena pengertian pedagogi dari (*pedagogos*) berarti

²Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

seseorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya dari mandiri ke bertanggung jawab. Pedagogi merupakan seni mengajar, gaya atau seni tersebut dapat ditingkatkan melalui pengetahuan mengajar dan pemahaman kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik dan kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik serta pemahaman mengenai peserta didik yang mencakup pengetahuan.³

Dengan pedoman yang masyhur seperti "Ing Ngarso Sung Tulodo" (memberi contoh di depan), "Ing Madyo Mangun Karso" (memberi semangat di tengah), dan "Tut Wuri Handayani" (memberi dorongan di belakang). Dengan memahami semboyan tersebut, jelas bahwa peran guru berfungsi sebagai dasar dan ujung tombak dalam pelaksanaan Pendidikan Nasional. Maka dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar untuk mempertahankan tradisi budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan memposisikan generasi ini sebagai panutan dari pengajaran generasi sebelumnya. Sampai saat ini, tidak ada batasan untuk menjelaskan pendidikan secara menyeluruh karena sifatnya yang kompleks seperti tujuan pendidikan, yaitu manusia. Akibatnya, pendidikan sering disebut sebagai ilmu pendidikan. Pendidikan dan ilmu pendidikan saling berhubungan secara teoritik

³Hanugrah Ardya Crisdian et al., "Abdimas Siliwangi Abdimas Siliwangi" 6, no. 1 (2023): 83–89.

dan praktis. Jadi, mereka bekerja sama satu sama lain selama proses kehidupan manusia.⁴

Dalam dunia pendidikan diperlukan perencanaan dan strategi untuk memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan aman. Dengan lingkungan belajar yang baik dan aman, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan tidak kesulitan memahami informasi yang dijelaskan guru guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tidak peduli seberapa baik perencanaan dan strategi pembelajaran yang diberikan seorang guru, mereka harus siap menghadapi kegagalan dalam pembelajaran jika tidak ada pendekatan dan tatacara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pendekatan pembelajaran, pendidik dapat memahami lebih baik peserta didik mereka dan memastikan model dan strategi pembelajaran yang tepat dan digunakan dengan benar dalam proses pembelajaran.⁵

Dalam hal ini menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian pembelajaran adalah suatu proses, suatu cara, yang menjadikan manusia hidup untuk belajar. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan hasil ingatan, kognisi dan metakognisi yang berkaitan dengan pemahaman. Hal ini termasuk dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “Pembelajaran

⁴Sartika Ujud et al., “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan,” *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 337–347.

⁵Hasriadi, “Strategi Pembelajaran,” *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01, no. 112 (2017): 1–7.

adalah proses interaksi antara siswa dan guru serta bahan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan.”⁶

Dalam suatu pembelajaran banyak sekali ragam mata pelajaran yang diajarkan salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di sekolah. Mengingat pentingnya matematika, maka pembelajaran matematika ini harus diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis, analitis, sistematis dan kreatif. Namun pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar kurang mengembangkan kemampuan komunikasi matematis, kurang menarik minat dan perhatian siswa, sehingga hanya sedikit siswa yang kesulitan dan bosan terhadap pembelajaran matematika. Selain itu, guru masih kurang kreatif dalam menggunakan media pada saat proses pembelajaran sehingga semakin sulit memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, upaya lebih lanjut perlu dilakukan untuk meningkatkan pengajaran matematika di sekolah.⁷

Hingga saat ini matematika masih dianggap sebagai suatu pelajaran yang menentukan kecerdasan seorang siswa dan masih banyak yang beranggapan jika seorang siswa tidak mampu menguasai matematika maka siswa tersebut dianggap tidak unggul atau tidak berprestasi. Matematika hanya dianggap sekumpulan angka-angka rumit yang menyulitkan dan

⁶Muin Abdullah, “LEMBAGA PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM SOSIAL (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan Di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional),” *Mamba’ul ’Ulum* 18, no. 1 (2022): 38–48.

⁷Afni Nurul Fadillah, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis *Stop Motion* Untuk Kelas IV SD,” *JIRK Journal of Innovation Research and Knowledge* 3, no. 6 (2023): 1259–1266.

membosankan. Akan tetapi, matematika tidak hanya ilmu yang sekedar mempelajari tentang angka dan berhitung, tetapi matematika juga mengajak untuk berpikir kritis, logis, dan dapat menemukan pemecahan masalahnya sendiri. Faktanya matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mendorong perkembangan pemikiran manusia. Salah satunya pada perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori probabilitas dan matematika diskrit (pernyataan logis).⁸

Matematika merupakan bahan pelajaran yang mempunyai objek-objek abstrak dan dikonstruksi melalui proses penalaran deduktif. Penalaran deduktif artinya kebenaran konsep yang diperoleh didasarkan pada kebenaran konsep sebelumnya sehingga hubungan antar konsep dalam matematika menjadi kuat dan jelas. Dalam pembelajaran matematika, pembelajaran diawali dengan proses penalaran induktif kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk memperkuat pemahaman siswa yang sudah ada. Salah satu fungsi matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan penalaran. Pengembangan kemampuan penalaran ini dapat diperoleh melalui penyelidikan, eksperimen, dan eksplorasi. Selain itu, merupakan alat untuk memecahkan masalah melalui model mental dan model matematika, serta alat komunikasi untuk menjelaskan gagasan melalui simbol, tabel, bagan, dan diagram. Meskipun tujuan pembelajaran matematika adalah untuk melatih dan mengembangkan pemikiran ilmiah, namun kreativitas yang sistematis, logis,

⁸Kasih Haryo Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 2 (2015): 120–133.

kritis, berkesinambungan, serta menumbuhkan sikap ulet dan rasa percaya diri yang kuat dalam menghadapi dan memecahkan masalah.⁹

Pemahaman konsep dalam mempelajari matematika sangat penting karena hal ini wajib dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Pada kasus saat ini siswa masih kurang sekali dalam hal memahami dan memperdalam materi yang diajarkan kepada mereka. Siswa cenderung susah dalam hal mengingat dan juga menghafal materi dan guru juga cenderung terlalu menekan siswa untuk menghafal semua materi yang diajarkan berharap siswa akan mengingat materi tersebut dalam jangka waktu yang lama. Padahal pemahaman konsep dan pendekatan pembelajaran matematika siswa tidak harus dituntut untuk menghafal semua konsep atau materi yang diberikan tetapi siswa diharapkan mampu untuk memahami konsep yang diajarkan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.¹⁰

Salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan realitas yang lebih dikenal dengan *Realistic Mathematics Education* (RME) pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan pada tahun 1970 oleh Hans Freudenthal di Institute Belanda. Pendekatan RME pada dasarnya memanfaatkan realitas dan lingkungan yang dipahami siswa untuk mempercepat proses pembelajaran matematika dan memungkinkan mereka mencapai tujuan pendidikan matematika dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Pendekatan RME menuntut siswa untuk

⁹I Made Bawa Mulana, *Pendidikan Matematika Realistik Dalam Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*, vol. 44, 2021.

¹⁰Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran," *Jurnal Dharmawangsa 2*, no. 1 (2017): hal. 33.

menggunakan dunia nyata untuk mengembangkan ide dan konsep matematika serta secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Didalam pendidikan, pendekatan RME digunakan sebagai titik awal pengembangan ide dan konsep matematika.¹¹

Dalam keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya dapat diukur dari seberapa mampu siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan tetapi dapat dilihat dari segi pemahaman konsep dan penyampaian ide matematika dengan baik, dalam hal ini dapat disebut sebagai disposisi produktif siswa. Disposisi produktif ini harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika dan dapat menjadi penentu dalam kesuksesan belajar siswa. Jika siswa memiliki kemampuan disposisi produktif maka akan berdampak baik dalam peningkatan belajar siswa, memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, mengembangkan kebiasaan yang baik, bertanggung jawab pada jadwal belajar mereka sendiri dan sebagainya. Selain itu siswa dapat memiliki rasa percaya diri pada kemampuan yang dimilikinya serta dapat menyelesaikan permasalahan secara logis dan kreatif.¹²

Hal yang dapat disimpulkan dari permasalahan tersebut adalah matematika sering kali dianggap sebagai indikator pengetahuan siswa dan kegagalan dalam belajar dapat mempengaruhi penilaian prestasi akademik mereka. Namun, matematika lebih dari sekedar angka. Ia mendorong siswa

¹¹Rizki Ananda, "Penerapan Pendekatan Realistics Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2018): 128.

¹²Khabibur Rohman et al., "Development of a Productive Disposition Skills Instrument for Elementary School Students," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 650–660.

untuk berpikir secara kritis dan logis, serta mengatasi masalah sendiri. Namun, di banyak ruang kelas, metode pengajaran tradisional masih digunakan, dan siswa merasa nyaman. Model pendidikan ini kurang efektif dan perlu diubah. Pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan adalah *Realistic Mathematic Education* (RME). Pendekatan ini mengintegrasikan metode pembelajaran dari situasi nyata dan pengalaman sehari-hari. RME mengajak siswa untuk mengembangkan ide dan konsep matematika dari perspektif global. RME juga mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan disposisi produktif mereka.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang yang masih belum memahami materi sepenuhnya pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Siswa cenderung hanya diam dan nampak mendengarkan tetapi, siswa tidak berani bertanya kepada guru dan dalam hal itu guru pun sudah mengira bahwa siswa tersebut sudah memahami apa yang disampaikan.

Ada juga siswa yang masih berbicara dengan teman sebangkunya serta bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan didepan kelas dan pada saat itu guru juga tidak terlalu fokus untuk mengamati siswa-siswa tersebut, sehingga menyebabkan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru menjadi tidak memahami konsep yang diajarkan dan ketika diberi pertanyaan siswa tersebut terlihat bingung dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pada pembelajaran matematika di kelas guru masih mendominasi dan masih terlalu kurang ada respon timbal balik antara guru dan siswa sehingga siswa terkesan cenderung pasif.¹³ Siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan yang panjang dari guru dan setelah itu guru memberi soal-soal yang harus diselesaikan oleh siswa. Dengan cara guru melakukan pembelajaran yang monoton seperti ini guru hanya membuat kegiatan pembelajaran kurang menarik dan bermakna karena kurang adanya variasi dalam pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini dapat dilihat dengan jelas bahwa siswa-siswa tersebut memiliki tingkat kecakapan disposisi produktif yang kurang dikarenakan dapat diketahui bahwa minat mereka dalam pembelajaran matematika sangat kurang.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji “**Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap Peningkatan Kecakapan Disposisi Siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengujicobakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di salah satu lembaga pada tingkat dasar SDI Miftahul Huda Plosokandang untuk menguji pengaruh penggunaan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dalam pembelajaran. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat membantu pihak sekolah terutama guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif pada saat pembelajaran, karena dengan pendekatan RME ini diharapkan dapat mempermudah siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang dalam upaya

¹³Norlita, D., Nageta, P. W., & Zuliana, E. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pecahan Dengan Media Roda Pecahan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, (2024): 8(1), 68-73.

peningkatan kecakapan disposisi produktif siswa serta membangkitkan motivasi siswa agar merasa senang dan bersemangat selama proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan karena, dalam penelitian sebelumnya belum pernah dibahas secara mendetail mengenai pengaruh pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap peningkatan kecakapan disposisi produktif siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang, sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber media pembelajaran, serta menambah teknik dan pendekatan yang dapat dipraktikkan dalam sebuah pembelajaran.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi permasalahan yang dapat diambil dari latar belakang diatas antara lain:

1. Rendahnya kemampuan pemahaman materi pada pembelajaran matematika siswa.
2. Kurangnya motivasi dan semangat belajar siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada saat pembelajaran matematika.
3. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai akan berpengaruh pada kemampuan pemahaman materi dan disposisi matematis siswa.

Dari identifikasi permasalahan di atas dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi pada pembelajaran matematika siswa kelas V di SD I Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.
2. Penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada saat pembelajaran matematika kelas V di SD I Miftahul Huda Plosokandang.
3. Penelitian pada materi bangun ruang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) di kelas VA, untuk mengetahui pengaruh terhadap peningkatan kecakapan disposisi matematis siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap peningkatan kecakapan disposisi produktif siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang?
2. Adakah pengaruh pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap peningkatan kecakapan disposisi produktif siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang?

D. Tujuan Penelitian

Umumnya tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap peningkatan kecakapan disposisi produktif siswa, dimana pengaruh tersebut akan diteliti lebih lanjut mengenai kesesuaiannya dengan pembelajaran bagi peserta didik. Tujuan penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap peningkatan kecakapan disposisi produktif siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang.
2. Mengetahui pengaruh pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap peningkatan kecakapan disposisi produktif siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang.

E. Kegunaan penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis dari hasil analisis pengaruh pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME), adapaun manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dalam meningkatkan kecakapan disposisi produktif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman guru mengenai pentingnya penggunaan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).

b. Siswa

Siswa diharapkan dapat menerima manfaat dari penggunaan pendekatan RME sebagai dasar peningkatan kecakapan disposisi produktif matematis siswa yang memiliki peran penting dalam memandang matematika sebagai sesuatu yang bisa menumbuhkan sifat percaya diri, minat belajar tinggi, serta bersungguh dalam penyelesaian sebuah permasalahan sehingga dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar.

c. Lembaga pendidikan

Penemuan dari penelitian ini akan memberikan hal yang baru terhadap pihak sekolah dalam mengembangkan ide-ide dari sebuah pembelajaran agar menjadi lebih inovatif dan bermakna.

d. Peneliti

Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memperkaya informasi dan pengetahuan dalam melakukan penelitian, serta memberikan informasi yang berharga tentang penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap Peningkatan Kecakapan Disposisi Siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang”. Penelitian ini digunakan untuk melihat dan mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dimana variabel X sebagai variabel bebas yang terdiri dari pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dan variabel Y sebagai variabel terikat yaitu kecakapan disposisi produktif siswa.

G. Penegasan Variabel

Untuk menghindari kesalahan serta kekeliruan di kalangan pembaca dalam memaknai judul dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran ini dapat diartikan sebagai titik tolak atau cara pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan mengacu pada proses yang diikuti, yang sangat umum. Pendekatan ini memberikan pandangan holistik terhadap masalah atau objek kajian. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara pandang terhadap proses pembelajaran yang mengacu pada pandangan tentang berjalannya proses yang sifatnya lebih umum untuk merangsang dan meningkatkan

pemilihan strategi dan metode pembelajaran dalam lingkup teori tertentu.¹⁴

Pendekatan pembelajaran adalah cara untuk melihat proses belajar untuk membantu guru dalam mengelola pendidikan dan murid dalam memahami materi dengan lebih mudah. Pendekatan ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu yang berbasis pada proses dan yang dilihat dari materi yang diajarkan. Implementasi pendekatan pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari hasil proses belajar tersebut, akan didapatkan berbagai fungsi, baik dari sudut pandang sosiologis maupun psikologis. Namun, untuk mencapai tujuan ini, pembelajaran tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja; interaksi timbal balik antara guru dan murid sangatlah diperlukan.¹⁵

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah cara pandang terhadap proses belajar yang membantu guru dan murid. Pendekatan ini memberikan pandangan holistik dan dibagi menjadi dua kategori yaitu berbasis proses dan berbasis materi. Tujuan implementasi pendekatan pembelajaran ini adalah menciptakan perubahan positif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta menghasilkan fungsi dari sudut pandang sosiologis dan

¹⁴Nanang Gustri Ramdani et al, "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023): 20.

¹⁵*Ibid.*..., hal. 23.

psikologis. Interaksi antara guru dan murid sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini.

b. *Realistic Mathematic Education (RME)*

Pendekatan RME merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang bercirikan fitur dimana siswa menemukan ide dan konsep matematika dengan menggunakan permasalahan dunia nyata atau *real-world* sebagai tolak ukur pembelajaran. Artinya ketika belajar matematika, siswa diminta untuk menghubungkan konsep-konsep matematika dengan permasalahan situasional. Hasilnya, konsep-konsep matematika yang abstrak terwujud dalam benak siswa dan mereka mampu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan matematika. Pendekatan RME artinya siswa diminta menghubungkan konsep matematika dengan pertanyaan kontekstual. Hal ini memungkinkan konsep matematika yang abstrak menjadi kenyataan dalam pikiran siswa dan memungkinkan mereka memecahkan masalah matematika.¹⁶

Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang berfokus pada pengalaman matematisasi dalam kehidupan sehari-hari dan penerapan matematika di dunia nyata. Pendekatan RME memiliki lima ciri khas, di antaranya pembelajaran dimulai dengan masalah yang dapat

¹⁶Dimas Yuniar Ardiniawan, Slamet Subiyantoro, and Sandra Bayu Kurniawan, "Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Siswa SD Se-Kecamatan Pacitan," *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian* 4, no. April (2022): 607–613.

dibayangkan oleh siswa (*using of context*) sehingga siswa dapat memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki untuk melakukan matematisasi dan refleksi, menggunakan model (*using models*) untuk mengubah situasi konkret menjadi abstrak, melibatkan produksi dan konstruksi yang dilakukan siswa (*using student construction*), serta interaksi dan hubungan antara konsep, aspek, dan unit matematika (*interwining*).¹⁷

RME adalah pendekatan pendidikan yang dimulai dari apa yang praktis bagi siswa, dimulai dari mengerjakan matematika dengan cara yang memungkinkan siswa menemukan sendiri (*student-inventing*) sebagai kebalikan (*teacher telling*) dan pada akhirnya menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah baik secara individu ataupun kelompok. Banyak orang yang beranggapan bahwa pendekatan RME merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang memerlukan penggunaan permasalahan sehari-hari.¹⁸

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan RME adalah cara belajar matematika yang mendorong siswa menemukan ide dan konsep menggunakan masalah dari kehidupan nyata. Siswa menghubungkan konsep matematika dengan situasi konkret, sehingga membuat konsep yang abstrak menjadi lebih jelas dan memudahkan mereka memecahkan soal matematika. Ciri-ciri pendekatan RME yang

¹⁷Universitas Negeri Semarang, Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME), "54692-Article Text-155636-1-10-202" no. 5, (2022): 576–583.

¹⁸*Ibid...*, hal. 607–13.

paling umum yaitu memulai dengan masalah yang dapat dibayangkan siswa, menggunakan model untuk mengubah situasi konkret menjadi abstrak, melibatkan konstruksi siswa, dan interaksi antara konsep matematika. Pendekatan ini memungkinkan siswa menemukan dan menerapkan matematika dalam menyelesaikan masalah matematis.

c. Disposisi Produktif

Disposisi produktif adalah kesadaran yang dimiliki seperti sifat motivasi, kesadaran dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk mempelajari matematika dan melakukan berbagai jenis kegiatan di bidang matematika. Keinginan memecahkan masalah matematika, keinginan mengkomunikasikan ide-ide matematika, dan kesadaran belajar matematika. Disposisi adalah kebiasaan melakukan aktivitas secara teratur, sadar, dan sukarela untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perilaku ini ditandai dengan rasa percaya diri yang kuat ketika belajar matematika. Perilaku lainnya antara lain rasa ingin tahu dalam menyelesaikan soal matematika, teliti dalam mengerjakan soal matematika, mau bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan soal yang sulit, menghargai pendapat teman yang berbeda, dan menyukai pelajaran matematika yang ada.¹⁹

¹⁹Ufiya Putri Adhiyati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Disposisi Matematika Dan Pemahaman Matematika," *Research and Development Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 81.

Disposisi produktif adalah kesadaran yang dimiliki siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, siswa diharapkan untuk bertanya jika mereka tidak mengerti materi yang telah diajarkan oleh guru. Pemahaman tentang disposisi produktif mencakup keinginan, kesadaran, dan komitmen yang tinggi dari siswa untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang positif dalam hal matematika. Selama proses belajar, guru menjelaskan berbagai konsep yang terdapat dalam setiap materi yang disampaikan. Pada saat pembelajaran, siswa diminta untuk memahami konsep dari materi yang telah diajarkan dengan sikap aktif dan penuh kesadaran.²⁰

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa disposisi produktif adalah kesadaran yang dimiliki siswa yang berkaitan tentang motivasi dan dedikasi untuk belajar matematika. Hal ini mencakup keinginan untuk memecahkan masalah, mengkomunikasikan ide, dan kesadaran dalam belajar matematika. Disposisi produktif meliputi kebiasaan melakukan aktivitas dengan sadar dan sukarela untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Siswa harus aktif bertanya ketika tidak mengerti materi. Proses belajar melibatkan pemahaman konsep dengan sikap aktif dan penuh kesadaran terhadap pelajaran matematika.

²⁰Anita Febriyani, Arif Rahman Hakim, and Nadun Nadun, "Peran Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2022): 87–100.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada penjelasan yang diberikan untuk suatu variabel atau konstruk dengan cara menafsirkan makna, menjelaskan aktivitas, atau menyediakan langkah-langkah praktis yang diperlukan untuk menilai konstruk atau variabel tertentu. Definisi ini diterapkan untuk menelaraskan pemahaman yang berbeda-beda antara peneliti dan pembaca hasil penelitiannya. Untuk mencegah terjadinya kebingungan, definisi operasional ditetapkan dalam suatu studi.²¹

Secara operasional, peneliti akan mengkaji mengenai pengaruh pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap peningkatan kecakapan disposisi produktif siswa pada mata pelajaran matematika di SDI Miftahul Huda Plosokandang, yang mana peneliti akan menguji signifikansi pengaruh pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) terhadap peningkatan kecakapan disposisi produktif siswa.

Berhasil atau tidaknya pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) pada proses pembelajaran terhadap peningkatan kecakapan disposisi produktif siswa akan diidentifikasi dari hasil *pretest* dan juga *posttest* serta dokumentasi. Implementasi pendekatan pembelajaran RME diharapkan bisa berpengaruh terhadap peningkatan kecakapan disposisi produktif siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

²¹Kommarudin, "Metodologi Penelitian," *Journal Article*, 2020, 1–24, http://repository.upi.edu/63287/3/S_ADP_033273_Chapter3.pdf.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi akan disajikan dalam 5 bab utama, dengan daftar rujukan dan lampiran pendukung. Bab ini disusun berdasarkan pedoman untuk penulisan tugas akhir Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Struktur penulisan ini dirancang untuk membuat pembaca lebih mudah memahami penelitian ini. Untuk penjelasan lebih lanjut tentang struktur tulisan di masing-masing bab yakni, sebagai berikut :

1. Bab I yang berjudul pendahuluan merupakan awal dari seluruh isi skripsi yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.
2. Bab II berjudul kajian pustaka menjelaskan tentang kajian teori yang mendukung penelitian, yaitu teori pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME), dan teori mengenai disposisi produktif pada pembelajaran matematika. Selain itu, pada BAB II ini juga disajikan penelitian terdahulu, kerangka teori, serta hipotesis penelitian.
3. Bab III yang berjudul metode penelitian menguraikan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yang berisi jenis kajian, lokasi kajian, sumber data, metode analisis data, langkah-langkah analisis, pengumpulan data, serta teknik analisis data.
4. Bab IV dengan judul hasil penelitian menjelaskan deskripsi data temuan penelitian dan hasil penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dituliskan pada bab I.

5. Bab V yang berjudul pembahasan menjelaskan tentang uraian analisis data dari hasil temuan dalam penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya.
6. Bab VI yang berjudul penutup mencakup tentang kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian, saran, dan juga penutup.
7. Bagian akhir berisi daftar pustaka yang mencakup referensi-referensi dari buku dan jurnal ilmiah yang digunakan sebagai acuan dan rujukan dalam penelitian. Serta berisi lampiran-lampiran yang mendukung proses penelitian.